

HAKIKAT PENDIDIKAN DAN POLA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA ANGGOTA DPRD

Moh. Shaleh, Sugeng Rusmiwari, Dody Setyawan

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: m.shaleh@gmail.com

Abstract: Abstrak: Pada kenyataannya, DPRD (tingkat kota) Sumenep yang telah dipercaya oleh masyarakat dalam kapasitas, otoritas, dan kemampuan untuk membangun generasi yang baik terutama dalam pendidikan. Hal ini membuat wakil rakyat berada dalam hal yang bagus sehingga mereka sebagai pemimpin tidak bisa berbohong kepada masyarakat. Di sisi lain, pendidikan merupakan pondasi pertama bagi DPRD (tingkat kota) yang membuktikan jiwa kepemimpinan mereka kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kuantitatif melalui teknik sampling dengan sampel 60 orang. Analisis data yang digunakan yaitu SPSS, uji validitas, Alpha Crobach reabilitas dan pengujian regresi linier ganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan pengaruh positif yang signifikan antara hakikat pendidikan dan pola kepemimpinan (sistem pendidikan dan kepemimpinan) dalam kinerja anggota DPRD (tingkat kota). Hal ini terlihat dari kuantitas dan kualitas kinerja mereka yang baik. Akhirnya mereka memiliki prestasi yang baik sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan masyarakat Sumenep.

Kata Kunci: Hakikat Pendidikan, Pola Kepemimpinan, Anggota DPRD Sumenep

Summary: *In the real fact, the DPRD committee (municipal level) of Sumenep Regency had been trusted by society in capacity, authority, and capability to build good generation especially in education. It could create them was in right way so they as leader could not be falsehood to the society. On the other hand, education was the first foundation for DPRD committee which proved their leadership soul to the society. This research used quantitative descriptive model with using sampling technique with 60 people samples. The used data analysis was SPSS, validity testing, Alpha Crobach reability and double linear regression testing. The research result showed that there was difference significance positive influence between The Real Education and Leadership System (education and leadership system) in their working. It seen from their good value in working of the quantity and quality. Finally, they had good achievement and requirement which Sumenep society needed.*

Keywords : *The real education, Leadership Pattern, Sumenep DPRD Committee*

PENDAHULUAN

Realita telah membuktikan bahwa kandidat anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) hanya berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau sederajat. Seperti hasil survei oleh Nur Hayati (2010) 60% berpendidikan sederajat (SLTA) sedangkan yang berpendidikan Sarjana hanyalah, 40%. Pertanyaannya apakah output Sekolah Lanjutan Tingkatan Atas mampu mengemban amanah rakyat baik secara kapasitas, otoritas dan kapabilitas melihat dari minimnya pendidikan yang dimilikinya, karena diakui atau tidak pendidikan menjadi salah satu bagian yang sangat urgensi dalam menunjang kemampuan seseorang. Hampir semua negara diberbagai belahan dunia berusaha membangun rakyatnya agar menjadi sosok manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi serta menghadapi tantangan modernisasi. Salah satu usaha konkrit yang dilakukan dalam rangka peningkatan moto kualitas manusia adalah melalui jalur pendidikan, karena Pendidikan diyakini sebagai media yang paling ampuh dan efektif dalam membentuk manusia berkualitas. Demi tercapainya hal tersebut, berbagai negara terus berusaha membangun sistem pendidikan kearah yang lebih baik dengan tidak mengabaikan karakteristik dan budaya bangsanya. Bertolak dari paradigma pendidikan di atas betapa sangat pentingnya pendidikan dalam rangka melahirkan pemimpin-pemimpin

yang kompeten dan profesional.

Namun saat ini membuktikan para pemimpin terkesan instan, bila melihat jenjang pendidikannya hanya rata-rata Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan sederajat, yang semestinya para calon pemimpin bangsa memiliki penguasaan ilmu pendidikan dibidangnya, khususnya ilmu pemerintahan, sehingga pada akhirnya tidak hanya berkedok sebagai wakil rakyat yang hanya pura-pura mahir dalam bertindak seorang pemimpin, namun kenyataannya hanya memiliki Ijasah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas kemahiran dalam manajerial pun juga sangat minim sehingga pada akhirnya hanya melahirkan wakil-wakil rakyat yang menghalalkan dengan segala cara dengan menerapkan sistem (oligarkis) dan penilap uang rakyat. Pemerintahan yang dipegang oleh beberapa orang dari golongan elit, bangsawan atau kapitalis, merupakan potret yang tidak jarang dipertontonkan kepada rakyat yang akan tentunya berdampak terhadap daya kritis, dan sensitifitas perasaan yang peka atau yang lekas timbul terhadap kasus-kasus kebijakan publik.

pendidikan adalah sebagai salah satu menjadi sebab untuk membangun daya fikir manusia dalam kedewasaan yang sumberdaya Insani dan berakhlakul karimah. Dengan memahami dalam bidang keilmuannya yang sempurna dan untuk menjadi orang yang berakhlak yang mulia dan berakal, berguna di Tanah Air. Dan dia akan memiliki pola pikir yang telah memiliki kesiapan dan memahami betul apa yang menjadi dasar atau azas hidupnya serta apa yang bisa dia percayai Mujib, 2010. Tujuan pendidikan yang berdasarkan visi dan misinya untuk mencerdaskan anak bangsa, dalam memberikan pendidikan secara nasional dalam bertujuan menjadi manusia yang berilmu dan patuh kepada Tuhan yang Maha Esa. Menurut Mudjhardjo dalam Suprijoko pendidikan memproses belajar, kedewasaan, atau kematangan dalam keputusan yang realistis. Dengan ini yang dimaksud pendidikan diperoleh secara kesesuaian dalam mengambil keputusan keputusan biologis dan psikologis, Suprijoko 2007.

Model kepemimpinan merupakan seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok. Kepemimpinan telah didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda oleh berbagai orang yang berbeda, Said 2010. Gaya kepemimpinan dalam situasi apapun menyenangkan seperti dijelaskan oleh Fiedler, pemimpin tetap berhubungan ke anggotanya, pemimpin memberi masukan, pemimpin memberikan kekuasaan yang dioptimalkan lewat formal atau nonformal, dan ketiga situasinya di tengah-tengah atau mudarat antara menyenangkan dan tidak menyenangkan maka gaya kepemimpinan yang menekankan pada hubungan kemanusiaan yang baik, Thoha 2010.

Kinerja untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi yaitu meningkatkan kemampuan atau kualitas aparatur pemerintah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Karena pada dasarnya kemampuan menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kerja yang efektif dan efisien tetapi perlu adanya komitmen dan keyakinan dalam melaksanakan kerja, Hersey 2010. Kinerja anggota DPRD yang mana kinerja diuraikan empat faktor menjadi tolak ukur dari kemampuan dan mentransformasikan sebagai aspirasi masyarakat dalam kebijakan publik, kebijakan politik dan kebijakan-kebijakan lainnya seperti halnya menawarkan program pada waktu kampanye, pemilu, semata-mata mendapat suara yang banyak, Wiyono 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pengumpulan data dari hasil sementara yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner dari peneliti kepada responden. Metode deskriptif adalah suatu proses dalam memberi penjelasan tentang suatu peristiwa, kondisi yang benar-benar terjadi Sugiyono (2011).

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen

penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Bila variabel yang diteliti jumlahnya lima, maka menggunakan lima instrumen. Dalam hal ini perlu dikemukakan instrumen apa saja yang akan digunakan untuk penelitian, skala pengukuran yang ada pada setiap jenis instrumen (Skala Likert,).

Uji Validitas

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi. Karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data ini, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Pengujian instrumen biasanya terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka valid. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus Spearman Brown.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat hasil penelitian dan pembahasan bisa dilihat pada penyajian berikut ini.

Tabel. 1. Variabel Dan Hasil Penelitian Tahun 2012

Kategori Jawaban	Variabel			Hasil Akumulasi	Presentase (%)
	X	X2	Y		
SB	44	30	78	152	50,7
B	210	198	150	558	18,6
CB	26	65	49	140	46,7
KB	22	37	11	70	23,3
SKB	-	-	11	11	03,7
Jumlah	20	20	20	60	100

Sumber : Data Primer diolah dari keseluruhan hasil checklist responden

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa diketahui hasil akumulasi dari setiap variabel hakikat pendidikan XI dan pola kepemimpinan X2 terhadap kinerja anggota DPRD Y jadi, semua jawaban responden ada yang menjawab 50,7% sangat baik, 18,6 baik, 46,7 cukup baik, 23,3 kurang baik, 03,7 sangat kurang baik, sehingga kinerja yang dilaksanakan oleh anggota DPRD memenuhi syarat dan sesuai dengan harapan rakyat di Kabupaten Sumenep.

Tabel .2. Uji Validitas Variabel X,X2, dan Y.

Item	Validitas	Nilai r Tabel	Hasil Uji
------	-----------	---------------	-----------

Pertanyaan	(Angka Korelasi)			N= α= %	
	X	X ²	Y		
1	0,524	0,644	0,841	0,444	Valid
2	0,647	0,786	0,586	0,444	Valid
3	0,707	0,540	0,713	0,444	Valid
4	0,795	0,708	0,885	0,444	Valid
5-15	0,831	0,715	0,628	0,444	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel hakikat pendidikan dan pola kepemimpinan terhadap kinerja anggota DPRD sangat positif adalah valid, karena terbukti bahwa nilai lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikan 5%

Tabel. 3.
Uji Realibitas Variabel X,X2, dan Y.

Variabel	Banyak Item Pertanyaan	Nilai Alpha Cronbhoch	Keterangan
X	15	0,7762	Realibilitas
X2	15	0,8630	Realibilitas
Y	15	0,8858	Realibilitas

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2013

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrument diatas maka dapat disimpulkan bahwa (XI) mempunyai 0,7762, (X2) dengan nilai 0,8630, dan (Y) mempunyai nilai 0,8858 jadi, setiap variabel dalam kuesioner adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha *Cronbach* lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dijelaskan bahwa setiap variabel dinyatakan mempunyai nilai-nilai reliabel.

Tabel. 4. Hasil Uji Linearitas variabel Bebas XI, X2, Terhadap Variabel Y Coefficients Tahun 2012

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (constant)	0,374	1.352	-	277	785
Hakikat pendidikan XI	0,320	255	190	3.344	.000
Pola Kepemimpinan X2	0,598	.153	.491	4.907	.000r

Sumber Data: Data primer yang diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa diketahui hubungan antara variabel XI, hakikat pendidikan yang meliputi Reliability dengan variabel X2, pola kepemimpinan menghasilkan signifikan linearitas sebesar 0,000. Sedangkan hubungan antara variabel Y, kinerja anggota DPRD yang meliputi Reliability, menghasilkan signifikan linearitas sebesar 0,000 jadi, hakikat pendidikan dan pola kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kinerja anggota DPRD dalam menghasilkan Signifikan Lineraritas terhadap masyarakat di Kabupaten Sumenep.

Tabel.5. Pengujian Hipotesis pertama secara persial Tahun 2012

Vareabel Bebas	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>Standardized Coefficients B</i>	T Hitung	Sig t	keterangan
Constant	0,374	-	277	785	Signifikan
XI	0,320	190	3.344	.000	Signifikan
X2	0,598	.491	4.907	.000	Signifikan
R	0,842	Alpha (α) 5%			
R ²	0,709				
Adjusted R ²	0,699				
F hitung	14.405				
Sig F	0,000				
F tabel	2,59				
T tabel	1,725				

Sumber Data: Data primer yang diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut
 $Y = 0,320 XI + 0,598 X2 + e$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada semua variabel independen, variabel pendidikan (XI) Variabel pola kepemimpinan (X2) Variabel kinerja anggota DPRD (Y).

Analisis Deskriptif Hakikat Pendidikan XI

Analisis deskriptif terhadap variabel hakikat pendidikan yang dijelaskan oleh responden bahwa pendidikan paling memusatkan dalam kehidupan manusia, yang dinamakan variabel. Hakikat pendidikan hubungan antara variabel-variabel dianalisa dengan menggunakan teori yang objektif. Karena sasaran kajian dari penelitian kuantitatif adalah gejala-gejala, sedangkan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia itu tidak terbatas banyaknya dan tidak terbatas pula kemungkinan-kemungkinan variasi dan hierarkinya, maka juga diperlukan pengetahuan statistik. Termasuk juga dalam penganalisaan dari data yang telah dikumpulkan (Ngalim, 2010: hlm 6-7).

Analisis Deskriptif Pola Kepemimpinan X2

Analisis variabel pola kepemimpinan X2 dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan lebih rinci apa bila setiap pertanyaan dalam setiap instrumen dihitung nilainya. Dengan demikian setiap pertanyaan dari setiap instrumen untuk seluruh (60) responden yang memberikan persepsi dapat diketahui mana yang mendapat nilai rendah, nilai tinggi atau nilai rata-rata. Untuk variabel pola kepemimpinan terdapat nilai rendah 6-1 data, dan nilai tertinggi 18-10 data, dengan nilai rata-rata 16,5 data. Situasi apapun kepemimpinan dan iklim kinerja anggota DPRD tetap melaksanakan kinerja dengan baik di Kantor DPRD Kabupaten Sumenep. Dilihat dari aspek pola kepemimpinan yang paling baik adalah kemampuan dalam memberikan kepada para anggota DPRD tentang apa yang harus dan bagaimana cara mengerjakan pekerjaannya, (Sugiyono 2011, hlm 177). Seperti yang dikemukakan oleh

Douglas, bahwa memang ada manusia yang berperilaku rajin, senantiasa dalam bekerja, ulet serta mencari tanggung jawab dalam pekerjaannya, sehingga orang tersebut bisa dikatakan sudah mengikuti teori yang dikemukakan Douglas ini. (Sukarna, 2010 hal 100)

Analisis Deskriptif Kinerja Anggota DPRD Y

Pengukuran kinerja merupakan alat manajemen untuk meningkatkan kualitas kinerja dengan pengambilan keputusan dan akuntabilitas dalam suatu organisasi atau lembaga Legislatif. Dalam hal ini pengukuran kinerja mempunyai makna ganda, yaitu pengukuran kinerja sendiri dan evaluasi kinerja, misalnya pnggaris untuk alat pengukur panjan dan tinggi banda yang diukur, sedangkan kinerja anggota DPRD dilihat hasil kinerjanya dimana kedua hal tersebut terlebih dahulu harus ditentukan tujuan dari suatu program kinerja secara jelas. Pengukuran kinerja merupakan jembatan antara perencanaan strategi dengan akuntabilitas sehingga suatu pemerintahan dapat dikatakan berhasil jika terdapat indikator-indikator atau ukuran-ukuran yang berpengaruh kepada masyarakat dan memenuhi kebutuhannya secara maksimal yang diserap oleh masyarakat Kabupaten Sumenep dan pada tercapaian Lembaga Legislatif yang mana sudah tertulis dalam misi visinya Lembaga DPRD Kabupaten Sumenep, (Ghazali 2001, hal 1012)

PENARIKAN INTERPRETASI

1. $b_1 = 0,320$ XI.

Jika variabel hakikat pendidikan (XI) tinggi maka akan menyebabkan pola kepemimpinan terhadap kinerja anggota DPRD akan baik.

2. $b_2 = 0,598$ X2.

Jika variabel pola kepemimpinan (X2) baik terhadap bawahannya maka kinerja anggota DPRD akan Baik.

Dari tabel 5 pada kolom uji t

merupakan hasil t hitung dari uji regresi, nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka secara individu variabel tersebut berpengaruh signifikan dan sebaliknya.

Sedangkan tabel sig t merupakan tabel signifikansi, apabila nilai sig t kurang dari 0,05 maka variabel tersebut signifikan dan sebaliknya. Dari tabel diatas variabel hakikat pendidikan XI variabel pola kepemimpinan X2 variabel kinerja anggota DPRD Y, berpengaruh signifikan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikan kurang dari 0,05.

1. Variabel hakikat pendidikan Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencapai kedewasaan, dan psikologis anggota DPRD dengan mengubah tatanan hidup masyarakat yang baik, dengan menunjang keberhasilan kinerja anggota DPRD Kabupaten Sumenep sehingga anggota DPRD harus mampu melaksanakan tugas-tugas kinerjanya yang telah ditanggung jawabkan kepada masyarakat, bahwa masyarakat merasa nyaman dan sejahtera didapatkan dari hasil-hasil kinerja yang dilaksanakan oleh anggota DPRD dimasyarakat khususnya di Kabupaten Sumenep.
2. Variabel pola kepemimpinan Pemimpin adalah merupakan bentuk motivasi kepada bawahan karena pemimpin berpengaruh signifikan terhadap anggotanya baik secara kebijakan dan wewenang yang diberikan oleh pimpinan kepada anggota DPRD di Kabupaten Sumenep. Sehingga anggota DPRD mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kinerja yang telah

diberikan oleh pemimpin, tugas pemimpin mengontrol, dan mengawasi kinerja yang dilaksanakan anggota DPRD. Oleh karena itu dari hasil kinerja dilaksanakan anggota DPRD baik kualitas maupun kuantitas dalam keberhasilannya kinerja yang dilaksanakan anggota DPRD sangat baik.

KESIMPULAN

Bahwa hakikat pendidikan terdapat yang signifikan (X1) dan pola kepemimpinan (X2) berpengaruh terhadap kinerja anggota DPRD (Z) yang bekerja pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Sumenep sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ketiga variabel yang memiliki nilai 90%: 90%:75%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis terjawab.

Bahwa pola kepemimpinan terdapat yang signifikan (X2) dan hakikat pendidikan (X1) berpengaruh terhadap kinerja anggota DPRD (Z) yang bekerja pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Sumenep sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ketiga variabel yang memiliki jumlah nilai presentasi yakni 90%: 90%:75%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesisnya terjawab.

Bahwa terdapat yang signifikan dari hakikat pendidikan (X1) dan pola kepemimpinan (X2) berpengaruh terhadap kinerja anggota DPRD yang bekerja pada kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Sumenep sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada data checklis dengan kecenderungan jawaban responden 90% oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesisnya terjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mujib, Abdul, Muhaimin, 2010, *Pemikiran Pendidikan: Kajian Filosofis dan Karangka Dasar Operasionalnya*. Bandung Triganda Karya.
- Ngalim, Purwanto, MP. 2010, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Puskadarya
- Hersey, Paul, 2010, *Birokrasi Berbasis Kinerja*, Banyu Midia Cetakan Kelima, Malang Jawa Timur Indonesia.
- Sugiyono 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sukarna, 2010, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Gadjah Mada Perss, Yogyakarta, Indonesia.
- Supriyoko et al, 2007, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Pustaka Fahima Yogyakarta
- Thoha, Miftah, 2010, *Kepemimpinan dalam manajemen*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wiyono, Yonatan, Sadu, Wasistiono, 2009, *Meningkatkan Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)* PT. FOKUS MIDIA IKAPI Bandung.